

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Pemilihan metode penelitian haruslah tepat, supaya mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu metode penelitian yang dipilih harusnya mempertimbangkan sesuai atau tidaknya objek penelitian yang digunakan dan tujuan dari hasil penelitian tersebut. Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Rancangan penelitian merupakan suatu metode penelitian yang dibuat untuk memecahkan suatu masalah, guna mendapat hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dan akurat dengan tujuan agar dapat ditemukan, dan dikembangkan, dan dibuktikan untuk menghasilkan suatu wawasan baru, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah (Sugiyono, 2018).

Pengertian metode kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, berguna untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilaksanakan secara random, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Menurut (Supranto, 2017), penelitian deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi mengenai suatu objek atau data yang diteliti. Tujuannya adalah

untuk mengetahui informasi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah jenis data yang dapat dihitung dan diukur yang merupakan informasi dan dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka dengan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk menguji apakah *Capital Expenditure*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2014- 2018.

### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Sugiyono (2018), mengungkapkan bahwa definisi operasional merupakan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti, sehingga peneliti bisa menggunakan cara yang sama itu atau mengembangkan pengukuran menjadi lebih baik untuk memecahkan suatu masalah.

#### **3.2.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen merupakan variabel terikat, yang mana variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Tobin's Q*.

Perhitungan *Tobin's Q* dianggap mampu menggambarkan keadaan perusahaan, estimasi di masa depan karena mencakup semua unsur

termasuk hutang, total asset, dan harga saham perusahaan itu. Jika *Tobin's Q* >1, menunjukkan saham dalam kondisi *overvalued* (nilai pasar lebih besar dari nilai asset perusahaan yang tercatat) berarti manajemen telah berhasil mengembangkan perusahaan dan pertumbuhan investasi tinggi. dan dapat menarik investasi baru. Jika *Tobin's Q* <1, menunjukkan saham dalam kondisi *undervalued* (nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat asset perusahaan). Serta Jika *Tobin's Q* = 1, menunjukkan saham dalam kondisi *average*.

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

*MVE* = Harga saham

*Debt* = Hutang

*TA* = Total asset

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang digunakan untuk mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2018).

#### 3.2.2.1 Variabel Independen ( $X_1$ ) : *Capital Expenditure*

*Capital Expenditure* adalah suatu pengeluaran dana yang digunakan perusahaan untuk pembelian aktiva tetap yang memiliki masa manfaat jangka panjang (*Fixed Asset* dalam penelitian ini diambil dari *fixed asset* dan tanaman produktif, lihatlah kebijakan Catatan Atas Laporan Keuangan). Adapun pengeluaran itu seperti membeli tanah, gedung, pabrik, mesin, peralatan, dsb. Untuk mengetahui *capital expenditure* suatu perusahaan kita

bisa melihatnya pada laporan keuangan yaitu neraca dengan membandingkan *fixed asset* tahun ini dengan tahun sebelumnya.

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{\Delta \text{Fixed Asset } t - \Delta \text{Fixed Asset } t - 1}{\Delta \text{Fixed Asset } t}$$

### 3.2.2.2 Variabel Independen (X<sub>2</sub>) : Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan *asset*. Ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara perusahaan kecil dan besar sehingga data total aset dapat terdistribusi normal. Adapun cara untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu (Patricia, 2018):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

### 3.2.2.3 Variabel Independen (X<sub>3</sub>) : *Good Corporate Governance*

Pengukuran GCG bisa menggunakan kriteri pembobotan dan skor masing masing antara lain : *Board of Commisioner* (45%), *Audit Commite* (20%), *Management* (20%), dan *Shareholder* (15%).

#### 1. *Board of Commisioner* /Dewan Komisaris (45%)

Dewan komisaris merupakan anggota yang bertugas untuk memberikan masukan kepada direksi, serta berfungsi untuk melakukan monitoring secara umum tentang jalannya kegiatan operasi perusahaan.

**a. *COM\_SIZE (Size of Commissioner)***

Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah semua anggota komisaris. Sehingga dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi.

**Tabel 3.1 Kriteria Score *COM\_SIZE***

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

**b. *COM\_IND (Independent Commissioner)***

Komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, manajemen perusahaan, serta bebas dari hubungan bisnis. Komisaris independen dapat diukur dengan :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris Lainnya}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2 Kriteria Score *COM\_IND***

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

**c. COM\_OWN (Kepemilikan Komisaris)**

Kepemilikan komisaris bisa diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Komisaris} = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Dewan Komisaris}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3 Kriteria Score COM\_OWN**

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

**d. AUD (Big Four)**

Ukuran KAP yang melakukan audit juga sangat mempengaruhi kualitas auditnya. Semakin besar KAP yang mengaudit bisa diambil kesimpulan bahwa kualitas auditnya terhadap laporan keuangan perusahaan itu lebih berkualitas, karena KAP yang seperti itu sudah memiliki pengalaman, klient dan agen yang banyak pula.

**Tabel 3.4 Kriteria Score AUD (Big Four)**

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

**2. Audit Committee /Komite Audit (20%)**

Fungsi dari adanya komite audit adalah mendampingi dan membantu komisaris independen untuk menjalankan tugas dan

tanggung jawabnya. Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan.

**a. *AUD\_SIZE (Size of Audit Committe)***

Ini merupakan total anggota komite audit, bisa berasal dari dalam atau luar perusahaan.

**Tabel 3.5 Kriteria Score *AUD\_SIZE***

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

**b. *AUD\_IND (Independent Audit Committe)***

Ini dapat dihitung dengan perbandingan persentase total anggota komite audit independen dengan total keseluruhan komite audit pada perusahaan tersebut.

$$\text{Komite Audit Independen} = \frac{\text{Total Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Total Komite Audit di Perusahaan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.6 Kriteria Score *AUD\_IND***

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

**c. *Finexpert***

Perusahaan memiliki tenaga ahli dalam bidangn keuangan yang bertindak sebagai konsultan.

**Tabel 3.7 Kriteria Score *Finexpert***

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

**3. *Management /Manajemen (20%)***

Manajemen perusahaan harus memiliki komposisi direksi yang tepat, sehingga dalam mengambil keputusan harus efektif, efisien, dan tepat. Dewan direksi adalah dewan yang dipilih oleh pemegang saham, bertugas untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola suatu perusahaan sesuai dengan tujuan para pemegang saham. Pengangkatan anggota dewan direksi oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

**a. *DIR\_SIZE***

Merupakan total keseluruhan anggota dewan direksi

**Tabel 3.8 Kriteria Score *DIR\_SIZE***

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

**b. *M\_OWN***

Yaitu sejumlah saham yang menjadi milik perusahaan tersebut, yang mana itu berasal dari internal perusahaan, dan berperan penting dalam



pengambilan kebijakan perusahaan. Ketika manager mempunyai saham dalam perusahaan, berarti manager mempunyai peran sebagai *agent* dan *principal*. Peran ganda ini membuat manager bisa mengelola perusahaan lebih maksimal dan menguransi *agency cost*, sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Peningkatan laba ini akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Direksi} + \text{Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

**Tabel 3.9 Kriteria Score *M\_OWN***

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

**c. *Family Relations***

Untuk mengukur, posisi yang menjadi direksi masih ada hubungan keluarga atau tidak hubungan sama sekali.

**Tabel 3.10 Kriteria Score *Family Relations***

Range	Score
Ya	0
Tidak	10

#### 4. *Shareholder /Pemegang Saham (15%)*

##### *INST\_OW*N (Institutional Ownership)

Maksud dari kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal, yang mana perbankan, asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lainnya.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham yang ada diinstitusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

**Tabel 3.11 Kriteria Score INST\_OW**

Range	Score
0%-20%	10
21%-40%	8
41%-60%	6
61%-80%	4
81% and above	2

Perhitungan score GCG masing – masing sampel adalah :

**(Score yang diperoleh : score tertinggi) x %Bobot**

Total Score = Jumlah dari score masing – masing point

#### 3.2.2.3 Variabel Independen (X<sub>4</sub>) : *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR dapat diukur dengan melihat banyaknya item yang pengungkapan kegiatan sosial yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur CSR adalah *Standart Global Reporting Initiative (GRI)* yang merupakan standar untuk pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* yang ada di Indonesia. Menurut (Bhernandha, 2017) model perhitungan CSR yaitu :

$$CSRI_j = \sum x_{ij}/n_j \times 100 \%$$

Keterangan :

$CSRI_j$  : CSR Indeks Perusahaan j

$n_j$  : Jumlah kriteria (CSR) untuk perusahaan j

$n_j$  GRI G4= 91

$x_{ij}$  : Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan 1= jika kriteria diungkapkan; 0= jika kriteria tidak diungkapkan.

**Tabel 3.12 Pengukuran Operasional Variabel**

Variabel	Pengukuran	Ukuran
Nilai Perusahaan <i>Tobin's Q</i> (Y)	$Tobin's Q = (MVE + Debt) / TA$	Ratio
<i>Capital Expenditure</i> (X <sub>1</sub> )	$Capital Expenditure = \frac{\Delta Fixed Asset t - \Delta Fixed Asset t - 1}{\Delta Fixed Asset t}$	Ratio
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Ratio
GCG (X <sub>3</sub> )	(Score yang diperoleh : score tertinggi ) x% Bobot	Ratio
CSR (X <sub>4</sub> )	$CSRI_j = \sum x_{ij} / n_j \times 100 \%$	Ratio

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun dalam penelitian ini akan mengambil data dari Bursa efek Indonesia, sektor perkebunan yang terdiri dari 16 perusahaan yaitu:

**Tabel 3.13 Daftar Nama Perusahaan di BEI Sub Sektor Pertanian**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	PT Eagle High Plantation Tbk.
4	DSNG	PT Dharma Setya Nusantara Tbk.
5	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
6	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk.
7	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk.
8	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
9	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
10	PALM	PT Provident Agro Tbk.
11	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
12	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
13	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
14	SSMS	PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk.
15	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
16	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini sektor perkebunan kelapa sawit, diambil dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

**Tabel 3.14 Seleksi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor perkebunan	16
2.	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang selain rupiah	-1
3.	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2014- 2018 secara berturut- turut	-4
4.	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang tidak mengungkapkan GCG dan CSR dalam laporan keuangan tahunan pada tahun 2014-2018	-4
<b>Total perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		<b>7</b>
<b>Data obsevarsi 5 tahun x 7 perusahaan</b>		<b>35</b>

Berdasarkan tabel di atas, ada 16 populasi perusahaan, setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel dengan kriteria di atas, maka didapat 7 perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan adalah 7 perusahaan selama lima tahun diperoleh 35 sampel. Adapun 7 perusahaan perkebunan kelapa sawit itu antara lain:

**Tabel 3.15 Sampel Penelitian yang Lolos Kriteria**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BWPT	PT Eagle High Plantation Tbk.
2.	DSNG	PT Dharma Setya Nusantara Tbk.
3.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk.
4.	PALM	PT Provident Agro Tbk.
5.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
6.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
7.	SSMS	PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan mengenai suatu objek yang akan diteliti dan digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini menggunakan data yang berbentuk angka- angka, bilangan,

serta dapat dinyatakan dalam satuan hitung, yang merupakan data kuantitatif (Sugiyono, 2018).

Data kuantitatif ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014-2018, berupa laporan keuangan. Data ini diperoleh tidak langsung dari sumbernya yang mana tidak dari pengumpul datanya, maka dari itu ini di sebut data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari database laporan keuangan yang diakses lewat Laboratorium Pasar Modal STIE PGRI DEWANTARA JOMBANG.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018 ), metode ini merupakan suatu langkah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### *1. Library Research*

Mendapatkan data sekunder peneliti melaksanakan studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder bisa didapat dengan cara memahami, membaca, media, literatur, referensi, buku serta dokumen perusahaan lainnya, maupun skripsi yang berkaitan dengan tema masalah sehingga didapat informasi sebagai dasar teori dan pedoman untuk mengolah data – data yang diperoleh.

#### *2. Dokumentasi*

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data laporan keuangan tahunan periode 2014 sampai 2018 perusahaan perkebunan kelapa sawit

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dokumentasi adalah pengumpulan, penyusunan, penyelidikan, pemakaian dokumen yang memiliki tujuan untuk memperoleh keterangan – keterangan, pengetahuan dan bukti, dalam hal ini termasuk dari arsip dan perpustakaan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Gunawan (20177), statistik deskriptif adalah proses pengumpulan data, dengan menggunakan teknik dan langkah tertentu sebagai pedomanya yang lalu di sebut metode. Metode itulah yang berguna untuk menyajikan data sehingga secara ringkas mudah dipahami. Analisis statistik digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data. Data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif, menunjukkan rata-rata (*mean*) , nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik berguna untuk meyakinkan bahwa perusahaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan valid. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian, dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dimengerti dan diimplementasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.

### a. Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2017) mengungkapkan bahwa uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dibutuhkan karena untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dasar pengambilan uji normalitas data adalah :

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal tidak mengikuti arahnya, maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk lebih memastikan apakah data residual berdistribusi normal atau tidak maka bisa dilakukan pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Jika Nilai Sig. $>0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Sig. $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel – variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau variabel terikat. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel



ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan 0 (Gunawan, 2017).

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi di atas 0,90 maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolineritasnya masih dapat ditoleransi.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Gunawan (2017) uji ini berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka di sebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan uji ini yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik ada pola jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (sebelumnya). Masalah ini timbul karena obsevasi yang berurutan sepanjang tahun dan berkaitan satu sama lainnya. Selain itu, pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri (Gunawan, 2017).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan Uji Dubin- Watson (DW-test).

**Tabel 3.16 Kaidah Keputusan Durbin Watson**

<b>Keputusan</b>	<b>Range</b>
Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan	$0 < dw < dl$
Ada autokorelasi positif tapi lemah, perbaikan akan lebih baik	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada masalah autokorelasi	$du < dw < 4-du$
Masalah autokorelasi lemah, perbaikan akan lebih baik	$4-du < dw < 4-dl$
Masalah autokorelasi serius	$4-dl < d$

Sumber : Ghozali, 2011

### 3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hasan (2012), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (variabel dependen) dengan variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  (variabel independen). Regresi linier berganda adalah cara yang dapat digunakan untuk memperkirakan permintaan di masa mendatang berdasarkan data masa lalu, untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas. Model regresi digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Capital Expenditure*

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$X_3$  = *Good Corporate Governance*

$X_4$  = *Corporate Sosial Responsibility*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

$e$  = Standart error

### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan keberagaman variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. (Ghozali, 2011)

Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data obsevarsi.

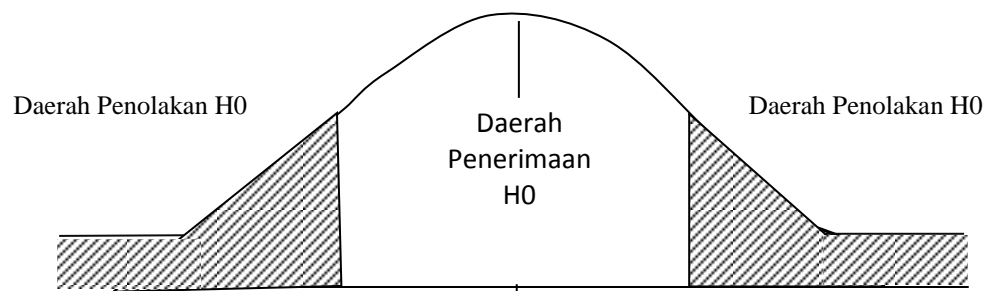
## 3.8 Uji Hipotesis

### 3.8.1 Uji Parsial

Menurut Supranto (2017), untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikan 5% .Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistic parametric. Uji T (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent dan

dependen secara parsial (Ghozali, 2011). Nilai  $t_{hitung}$  ditentukan dengan tidak memperhatikan nilai positif atau negative dari nilai  $t_{hitung}$  karena nilai  $t_{hitung}$  merupakan nilai mutlak /  $t$  / . Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji t antara lain :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka, hipotesis diterima. Hal ini berarti : pengaruh signifikan.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka, hipotesis ditolak. Hal ini berarti : tidak berpengaruh signifikan.
3. Jika nilai  $Sig. < 0,05$  maka, hipotesis diterima. Hal ini berarti : berpengaruh signifikan.
4. Jika nilai  $Sig. > 0,05$  maka, hipotesis ditolak. Hal ini berarti : tidak berpengaruh signifikan.



Sumber : Sugiyono, 2018

Gambar 3.1 Kurva Uji T